

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan bisnis dikala ini telah menghadapi kemajuan yang sangat kilat dengan didukung oleh teknologi yang semakin mutakhir pula. Perusahaan food and beverage (F&B) merupakan salah satu bisnis yang sangat menjanjikan karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok yang akan selalu dibutuhkan oleh masyarakat.

Dilansir dari Kompas.com menurut Badan Pusat Statistik menyebut tingkat pertumbuhan industri makanan dan minuman tahun 2010 sebesar 6,64%, tahun 2011 sebesar 10,98%, tahun 2012 sebesar 19,33%, tahun 2013 sebesar 4,07%, tahun 2014 sebesar 9,49%, tahun 2015 sebesar 7,54%, tahun 2016 sebesar 8,46%, tahun 2017 sebesar 9,23%, tahun 2018 sebesar 7,91%, dan tahun 2019 sebesar 7,95%.

Semakin bertambahnya tahun, industri F&B mengalami peningkatan yang cukup signifikan seiring dengan bermunculannya produk makanan dan minuman yang mengikuti perkembangan zaman atau *trend* yang sedang terjadi saat itu. Banyak bermunculannya bisnis-bisnis sejenis menimbulkan persaingan menjadi tajam sehingga para pelaku bisnis wajib mempunyai inspirasi ataupun inovasi agar bisnis yang dibangun sanggup bersaing dengan bisnis-bisnis yang ada.

Selain inovasi, kinerja perusahaan dalam mengelola setiap lini manajemen juga menjadi suatu hal yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari sebagaimana perusahaan

memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal mungkin. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012:12)

Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. (Dewi Utari, Ari dan Darsono 2014:67).

Anoraga dan Prakarti dalam Angkoso (2006:32) menyatakan bahwa ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba, salah satunya yaitu dengan menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak. Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan.

Menurut Harahap (2015:297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Irham Fahmi (2016:53), menyatakan bahwa rasio keuangan memiliki manfaat untuk pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan dan dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas diwakili oleh *current ratio* dan *quick ratio*, rasio leverage yang diwakili oleh *debt to equity ratio*, serta rasio profitabilitas diwakili oleh *net profit margin* dan *return on equity*. Setiap rasio keuangan tersebut memiliki fungsi yang berbeda antara satu dan lainnya. Masing – masing rasio mempunyai keterkaitan dengan pertumbuhan laba.

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang dan laba yang dihasilkan juga berkurang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir 2016:134). Hasil penelitian oleh Ulfinabella Risnawati Aryanto, Kartika Hendra Titisari, dan

Siti Nurlaela (2018) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan food and beverages. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyono dan Marina (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan.

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory) (Kasmir 2016:136). Hasil penelitian oleh Marselia Purnama (2019) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *quick ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Kharisma Aulia Dianitha, Endang Masitoh, dan Purnama Siddi (2020) yang menyatakan bahwa *quick ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfinabella Risnawati Aryanto, Kartika Hendra Titisari, dan Siti Nurlaela (2018) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Gischanovelia Makiwan (2018) dan Marselia Purnama (2019) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba. Hasil yang sama juga dihasilkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Aulia Dianitha, Endang Masitoh, dan Purnama Siddi (2020) dan Suyono dan Marina (2020).

Net profit margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Hasil penelitian oleh Ulfinabella Risnawati Aryanto, Kartika Hendra Titisari, dan Siti Nurlaela (2018) dan Anggi Maharani Safitрил dan Mukaram (2018) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, jika *net profit margin* semakin meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. Didukung dengan penelitian Marselia Purnama (2019) dan Suyono dan Marina (2020) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, *net profit margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba yang dijelaskan oleh Kharisma Aulia Dianitha, Endang Masitoh, dan Purnama Siddi (2020).

Return on Equity (ROE) merupakan hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Hasil penelitian dari Ulfinabella

Risnawati Aryanto, Kartika Hendra Titisari, dan Siti Nurlaela (2018) menunjukkan hasil yang signifikan antara *return on equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverages. Dan Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2018) menyatakan bahwa hasil *return on equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, jika *return on equity* semakin meningkat maka tidak akan meningkatkan pertumbuhan laba.

Perusahaan food and beverage dipilih menjadi sektor dalam penelitian ini karena selain menjadi sektor yang paling banyak dibutuhkan produknya oleh masyarakat, terjadinya ketidakstabilan pada rata-rata pertumbuhan laba sehingga menyebabkan perubahan fluktuatif terhadap pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan.

Berikut adalah tabel perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sub sektor food and beverage :

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Teraftar di Bursa Efek
Periode Tahun 2010 – 2019

| NO | KODE SAHAM | NAMA EMITEN |
|-----------|-------------------|-------------------------------|
| 1 | ADES | Akasha Wira International Tbk |
| 2 | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk |
| 3 | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk |
| 4 | BTEK | Bumi Teknokultura Unggul Tbk |
| 5 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk |
| 6 | CAMP | Campina Ice Creamindustry Tbk |

| | | |
|----|------|---------------------------------|
| 7 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk |
| 8 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk |
| 9 | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 10 | DMND | Diamond Food Indonesia Tbk |
| 11 | FOOD | Sentra Food Indonesia Tbk |
| 12 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk |
| 13 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk |
| 14 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 15 | IIKP | Inti Agri Resources Tbk |
| 16 | IKAN | Era Mandiri Cemerlang Tbk |
| 17 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 18 | KEJU | Mulia Boga Raya Tbk |
| 19 | MGNA | Magna Investama Mandiri Tbk |
| 20 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 21 | MYOR | Mayora Indah Tbk |
| 22 | PANI | Pratama Abadi Nusa Industri Tbk |
| 23 | PCAR | Prima Cakrawala Abadi Tbk |
| 24 | PSDN | Prasidha Aneka Niaga Tbk |
| 25 | ROTI | Nippon Indosari Corporindo Tbk |
| 26 | SKBM | Sekar Bumi Tbk |
| 27 | SKLT | Sekar Laut Tbk |
| 28 | STTP | Siantar Top Tbk |
| 29 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk |

| | | |
|----|------|---|
| 30 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk |
|----|------|---|

Sumber : www.invesnesia.com

Sebagian studi yang menjadi referensi dalam penelitian telah membuktikan terdapatnya pengaruh analisis rasio keuangan serta akibatnya pada pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *return on equity* serta pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor food and beverage periode tahun 2010-2019 yang terdapat pada tabel 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1.2

Rata - Rata Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Periode Tahun 2010-2019

| TAHUN | VARIABEL | | | | | |
|-------|----------|--------|------|-------|-------|---------|
| | CR | QR | DER | NPM | ROE | PL |
| 2010 | 213.46 | 156.89 | 2.10 | 7.61 | 19.76 | 2480.19 |
| 2011 | 196.64 | 140.45 | 0.98 | 10.96 | 22.86 | 111.19 |
| 2012 | 189.35 | 136.96 | 1.13 | 10.21 | 28.09 | 46.10 |
| 2013 | 183.27 | 129.83 | 1.08 | 8.95 | 24.24 | 14.59 |
| 2014 | 181.52 | 130.13 | 1.24 | 9.40 | 24.42 | 29.13 |
| 2015 | 208.09 | 199.22 | 1.18 | 8.94 | 18.96 | 37.40 |
| 2016 | 239.64 | 174.71 | 1.03 | 9.58 | 24.95 | 56.79 |
| 2017 | 243.67 | 187.51 | 0.93 | 11.53 | 22.51 | 1.90 |
| 2018 | 261.42 | 195.12 | 0.91 | 11.36 | 20.52 | 8.57 |
| 2019 | 282.59 | 210.94 | 0.78 | 13.06 | 22.64 | 39.69 |

Sumber : data telah diolah

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa rata-rata rasio keuangan dan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor food and beverage tahun 2015-2019 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Dari tahun 2011 hingga tahun 2014, *current ratio* mengalami penurunan masing – masing sebesar 16,82%, 7,29%, dan

6,08% dan diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba sebesar 2,37%, 65,09%, dan 31,51%. Sedangkan pada tahun 2014, nilai *current ratio* sebesar 1,75% dan pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 14,54%. Pada tahun 2015 dan 2016 *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 26, 57% dan 31,55% sedangkan pertumbuhan laba mengalami peningkatan sebesar 19,39% dan 8,27%. Pada tahun berikutnya, *current ratio* mengalami peningkatan sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 54,89%. Hal tersebut menjelaskan jika kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya tidak mempengaruhi kenaikan pada laba perusahaan. Sedangkan untuk tahun 2018 dan 2019 *current ratio* dan pertumbuhan laba mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Quick ratio mengalami penurunan pada tahun 2011 hingga tahun 2013 sebesar 16,44%, 3,49%, dan 7,13 diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba sebesar 2,37%, 65,09%, dan 31,51%. Tahun berikutnya, *quick ratio* mengalami peningkatan dengan diikuti pertumbuhan laba kecuali pada tahun 2017 yang menunjukkan pertumbuhan laba mengalami penurunan. Ini berarti perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan, karena inventory dianggap membutuhkan waktu untuk diuangkan sehingga tidak mempengaruhi kenaikan pada laba perusahaan.

Rasio *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar 3,35%, dan 1,95% diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba sebesar 2,37% dan 54,89% pada tahun 2011 dan 2017. Tahun berikutnya *net profit margin* dan pertumbuhan laba

secara bersama sama mengalami penurunan. Untuk tahun 2014, 2016 dan 2019, *net profit margin* dan pertumbuhan laba sama – sama mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2018, *net profit margin* mengalami penurunan dan pertumbuhan laba mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan laba yang diterima perusahaan dari kegiatan penjualan berjalan dengan baik dengan pertumbuhan laba. Sedangkan penurunan laba bersih bisa saja dikarenakan oleh beberapa faktor seperti harga barang yang relative rendah atau biaya-biaya produksi yang tinggi.

Setiap tahun dalam penelitian ini, rasio *return on equity* mengalami kenaikan diikuti dengan pertumbuhan laba yang meningkat. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan menunjukkan bahwa keuntungan yang didapat oleh investor akan semakin besar. Hal itu dikarenakan perusahaan telah melakukan efisiensi terhadap modalnya sendiri sehingga laba yang dihasilkan meningkat.

Tahun yang diamati dalam penelitian ini adalah tahun 2010 – 2019. Alasan dipilihnya tahun tersebut karena pada periode tahun tersebut kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Return on Equity rata-rata mengalami kenaikan meskipun terkadang mengalami penurunan pada tahun-tahun tertentu. Alasan lainnya yaitu, untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor food and beverage dengan judul ***“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan***

***Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2010 – 2019”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan yang terdiri dari: *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *return on equity* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2019 ?
2. Apakah kinerja keuangan yang diwakili oleh *current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2019 ?
3. Apakah kinerja keuangan yang diwakili oleh *quick ratio* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2019 ?
4. Apakah kinerja keuangan yang diwakili oleh *debt to equity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2019 ?
5. Apakah kinerja keuangan yang diwakili oleh *net profit margin* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2019 ?

6. Apakah kinerja keuangan yang diwakili oleh *return on equity* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang terdiri dari: *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *return on equity* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang diwakili oleh *current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang diwakili oleh *quick ratio* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2019.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang diwakili oleh *debt to equity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba

Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2019.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang diwakili oleh *net profit margin* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2019.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang diwakili oleh *return on equity* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang sudah ada serta berguna sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai permasalahan ini serta mampu memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi pihak perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan khususnya rasio *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asstes ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *return on equity* sehingga menunjukkan prospek yang bagus untuk perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor tentang kinerja keuangan suatu perusahaan agar menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi dan jual beli sehingga mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau landasan untuk penelitian berikutnya serta dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.